



KINAA

Jurnal Kepemimpinan Kristen dan Pemberdayaan Jemaat

ISSN: 2722-8819 (cetak), 2722-8827 (online)

Volume 5, No 2, Desember 2024; (108-122) Available at: <http://www.kinaa.iakn-toraja.ac.id/>

Christian Leadership in Education: Religious Moderation in the Era of Diversity 2045

Kepemimpinan Kristen dalam Pendidikan: Moderasi Beragama di Era Kemajemukan 2045

Soneta Veronica Saogo

Sekolah Tinggi Teologi Ekumene Jakarta

Sonetasaogo@sttekumene.ac.id

Ampinia Rohi

Sekolah Tinggi Teologi Ekumene Jakarta

ampinia@sttekumene.ac.id

Abstract: Indonesia is expected to become a “Golden Indonesia” in 2045, with priorities of progress, independence, and social justice as well as being a democratic country. However, the problem is that in the world of education there are still phenomena found today such as; many students do not understand the importance of tolerance and respect for differences, social media is often misused such as spreading misinformation and hate speech that can cause intolerance and the lack of moderation-based education programs. this research aims to identify Christian leadership in education efforts to implement religious moderation amid religious pluralism in Indonesia in 2045. This research also wants to know how Christian leadership affects the character building and understanding of pluralism of the younger generation. Therefore, this research uses a qualitative method in writing this article to collect theories and information from various literature sources, such as books, dictionaries, journals, the Bible, and online media. These literature sources are considered to be reliable academic sources, and the materials used from these sources include concepts, opinions and ideas that have been determined by the researcher. Therefore, religious moderation in Christian education in 2045 will rely heavily on the Ministry of Jesus Christ with the aim of fostering tolerance, mutual respect, love and shared vision to maintain national unity among people of different religions and cultures amidst the plurality of Indonesia in 2045.

Keywords: Christian leadership, religious moderation, pluralism, golden indonesia, intolerance



Abstrak: Indonesia diharapkan menjadi "Indonesia Emas" pada tahun 2045, dengan prioritas kemajuan, kemandirian, dan keadilan sosial serta menjadi negara yang demokratis. Namun persoalannya, dalam dunia pendidikan masih terdapat fenomena yang ditemukan saat ini seperti; banyak siswa belum memahami pentingnya toleransi dan menghargai perbedaan, media sosial seringkali disalahgunakan seperti menyebarkan informasi yang salah dan ujaran kebencian yang dapat menyebabkan intoleransi serta minimnya program pendidikan berbasis moderasi. penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kepemimpinan Kristen dalam pendidikan upaya untuk menerapkan moderasi beragama di tengah kemajemukan agama di Indonesia pada tahun 2045. Penelitian ini juga ingin mengetahui bagaimana kepemimpinan Kristen mempengaruhi pembentukan karakter dan pemahaman pluralisme generasi muda. Sehingga dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dalam penulisan artikel ini untuk mengumpulkan teori dan informasi dari berbagai sumber kepustakaan, seperti buku, kamus, jurnal, Alkitab, dan media online. Sumber-sumber kepustakaan ini dianggap sebagai sumber akademik yang dapat dipertanggungjawabkan, dan bahan-bahan yang digunakan dari sumber-sumber ini termasuk konsep, pendapat dan gagasan yang telah ditentukan oleh peneliti. Oleh karena itu, moderasi beragama dalam pendidikan Kristen di tahun 2045 akan sangat bergantung pada Pelayanan Yesus Kristus dengan tujuan untuk menumbuhkan sikap toleransi, saling menghargai, mengasihi dan berbagi visi untuk mempertahankan persatuan bangsa di antara orang-orang dari berbagai macam agama dan budaya di tengah kemajemukan Indonesia pada tahun 2045.

Kata-kata Kunci: kepemimpinan kristen, moderasi beragama, kemajemukan, indonesia Emas, Intoleransi

Article History:

Received: 26-11-2024

Revised: 02-12-2024

Accepted: 31-12-2024

1. Pendahuluan

Dalam konteks keberagaman, Indonesia dikenal sebagai negara yang memiliki keragaman suku, budaya, dan agama. Bangsa Indonesia walaupun berbeda-beda agama, suku, ras, budaya, warna kulit, namun masing-masing tetap mempunyai ciri khas tersendiri.¹ Dalam kitab Kej. 1:31 menjelaskan bahwa ciptaan Tuhan sungguh amat baik. Moderasi beragama adalah kunci terciptanya toleransi, kerukunan, keharmonisan, kedamaian. Ini berdasarkan ucapan Tuhan Yesus sendiri dalam Alkitab (Yoh. 13:34) bahwa manusia harus memiliki kerukunan, keharmonisan, keselarasan, dan keseimbangan, Namun pada kenyataannya manusia saling membeda-bedakan satu sama lain.²

Moderasi beragama menjadi sangat penting dalam mencapai visi Indonesia Emas. Visi ini menargetkan Indonesia menjadi bangsa yang maju, sejahtera dan unggul secara

¹ Madiyono Madiyono and Mochamad Ziaul Haq, "Integritas Terbuka Sebagai Pendekatan Baru Dialog Antariman Dalam Penguatan Moderasi Beragama," *Integritas Terbuka: Peace and Interfaith Studies* 2, no. 1 (April 29, 2023): 1–16, <https://doi.org/10.59029/int.v2i1.11>.

² Agus Arifand et al., "Membangun Harmoni Dan Toleransi Melalui Moderasi Beragama," *Ta'rim: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2023): 164–77.

global³. Visi ini menekankan bahwa masyarakat Indonesia dapat menjadi lebih terdidik, kreatif, dan inovatif dengan pendidikan yang baik. Kunci untuk mencapai visi Indonesia Emas adalah pendidikan memiliki peran penting dalam mendorong kemajuan bangsa. Dalam mencapai Indonesia Emas, Guru Pendidikan Agama Kristen berkontribusi dalam membentuk karakter atau moral peserta didik sehingga menghasilkan generasi yang positif, kreatif, inovatif, dan inspiratif. Dengan demikian kontribusi Pemimpin Kristen diharapkan untuk mendukung tercapainya Visi Indonesia Emas, serta menciptakan generasi yang beretika, bermoral, adil, sejahtera dan memiliki nilai-nilai keagamaan yang kuat.

Namun persoalannya, dalam dunia pendidikan masih terdapat fenomena yang ditemukan saat ini seperti; banyaknya peserta didik yang belum sepenuhnya memahami tentang toleransi dan pentingnya menghormati perbedaan⁴. Media sosial seringkali disalahgunakan seperti menyebarkan informasi yang salah dan ujaran kebencian, yang dapat menyebabkan intoleransi⁵. serta minimnya program pendidikan berbasis moderasi⁶.

Pendidikan moderasi beragama sangat penting untuk memahami pentingnya penerapan moderasi beragama dalam pendidikan. Para pemimpin termasuk pemimpin Kristen juga pun harus mempersiapkan diri untuk memiliki pemahaman yang benar terkait dalam moderasi beragama. Pemimpin Kristen berperan sebagai garda terdepan dalam memperlengkapi peserta didik dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama di tengah kemajemukan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kepemimpinan Kristen dalam pendidikan upaya untuk menerapkan moderasi beragama di tengah kemajemukan agama di Indonesia pada tahun 2045. Penelitian ini juga ingin mengetahui bagaimana kepemimpinan Kristen mempengaruhi pembentukan karakter dan pemahaman pluralisme generasi muda dalam mewujudkan visi misi masa depan Indonesia yang beragam dan bersatu menyongsong Indonesia Emas 2045⁷

³ Sozanolo Zamasi and Elfin Warnius Waruwu, "Partisipasi Guru Agama Kristen Terhadap Pendidikan Dalam Mewujudkan Visi Misi Indonesia Emas 2045," *Jurnal Magistra* 2, no. 1 (2024): 172–88.

⁴ Haifa Hafsah Tsalisa, "Peran Pendidikan Dalam Meningkatkan Rasa Toleransi Beragama Di Kalangan Siswa Sekolah Dasar," *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin* 2, no. 1 (2024): 39–49.

⁵ Haerul Latipah and Nawawi Nawawi, "Perilaku Intoleransi Beragama Dan Budaya Media Sosial: Tinjauan Bimbingan Literasi Media Digital Di Masyarakat," *Al-Isyraq: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Dan Konseling Islam* 6, no. 2 (2023), <https://jurnal.pabki.org/index.php/alisyraq/article/view/336>.

⁶ Merensiana Hale, "Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Kristiani Bagi Generasi Alpha," *Jurnal Teruna Bhakti* 5, no. 1 (2022): 1–13.

⁷ Gunar Sahari, "Peranan Pemimpin Kristen Dalam Meningkatkan Kualitas Kerukunan Antar Umat Beragama Yang Pluralis," *Jurnal Luxnos Vol 4, no. 2* (2018), https://scholar.archive.org/work/duvntypenrd4fngsjz6ogtkawi/access/wayback/https://luxnos.sttpd.ac.id/index.php/20_luxnos_20/article/download/129/gunar_des2018.

2. Research Method/Metode Penelitian

Dalam Penulisan ini peneliti menggunakan metode kualitatif, dimana peneliti memberikan solusi dari bahan kepustakaan, seperti buku, kamus, artikel jurnal, Alkitab, dan media online. Sumber-sumber kepustakaan ini dianggap sebagai sumber akademik yang dapat dipertanggungjawabkan secara akademik. selain itu, bahan-bahan yang digunakan dari sumber-sumber ini termasuk konsep, pendapat dan gagasan yang telah dipilih oleh peneliti berdasarkan kesesuaian terhadap pembahasan.⁸

Di lain pihak, penelitian kualitatif juga merupakan penelitian yang bersifat deskripsi dan lebih mengarah pada penggunaan analisis secara mendalam. Kemudian peneliti melakukan seleksi terhadap informasi yang telah didapatkan dan dideskripsikan melalui kata-kata dari hasil tinjauan yang dilakukan oleh peneliti.⁹

3. Hasil dan Pembahasan Kepemimpinan dan Kepemimpinan Kristen

Definisi kepemimpinan adalah seorang mediator yang analitis dan konseptual untuk menyajikan prioritas dalam pencapaian tujuan dan penerima amanat yang memiliki kemampuan dan kapasitas yang disertai otoritas yang diperlukan untuk menggerakkan serta mengarahkan organisasi dalam mencapai tujuan atau menggenapi visi melalui misi yang dijalankan. Kepemimpinan juga merupakan sebuah seni dalam mengarahkan atau mempengaruhi sinergitas yang efektif antar satu sama lain dalam koridor yang ditetapkan untuk sebuah pencapaian dari tujuan.¹⁰

Berbicara mengenai kepemimpinan berarti seorang pemimpin itu harus memiliki jiwa berkeadilan antara satu dengan yang lainnya seperti seorang pemimpin melibatkan semua anggotanya berpartisipasi atau berpendapat dalam suatu kegiatan, serta menerapkan kesetaraan dan kesempatan bagi anggota kelompoknya, menerima

⁸ Cristian Seldjatem, Agustihana Delvryance, and Otniel Otniel, "Pengontrolan Lidah Sebagai Tahap Mencapai Kekudusan Hidup," *Lumen: Jurnal Pendidikan Agama Katekese Dan Pastoral* 3, no. 1 (June 30, 2024): 347-55, <https://doi.org/10.55606/lumen.v3i1.297>.

⁹ Agustihana Delvryance et al., "Kekudusan Hidup Seperti Yesus Sebagai Bentuk Profesionalisme Guru PAK," *Lumen: Jurnal Pendidikan Agama Katekese Dan Pastoral* 3, no. 1 (June 30, 2024): 243-52, <https://doi.org/10.55606/lumen.v3i1.347>.

¹⁰ Febrizal Levi Sukmana, Ahiruddin Ahiruddin, and M. Rafieq Adi Pradana, "PENGARUH KEPEMIMPINAN SINERGISTIK DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KINERJA ORGANISASI (Studi Kasus: Dinas Bina Marga Dan Bina Konstruksi Provinsi Lampung)," *Dikombis: Jurnal Dinamika Ekonomi, Manajemen, Dan Bisnis* 2, no. 2 (June 23, 2023): 128-35, <https://doi.org/10.24967/dikombis.v2i2.2185>.

pendapat atau masukan dari anggota kelompok demi mencapai tujuan bersama dan tidak membeda-bedakan anggota kelompok dalam sebuah organisasi.¹¹

Definisi Kepemimpinan Kristen adalah kepemimpinan yang didasarkan pada pola pelayanan kepemimpinan Tuhan Yesus Kristus. Dimana Tuhan Yesus Kristus sendiri mengajarkan kepada kita, bahwa seorang pemimpin sejati memimpin dengan melayani orang lain dan bukan dilayani, seperti dalam kitab (Matius. 20:26) mengatakan *“Tidaklah demikian di antara kamu. Barangsiapa ingin menjadi besar di antara kamu, hendaklah ia menjadi pelayanmu, dan barangsiapa ingin menjadi terkemuka di antara kamu, hendaklah ia menjadi hamba untuk semuanya”*.

Dalam ayat ini ini terdapat beberapa prinsip-prinsip dasar kepemimpinan Kristen yaitu; (1) Pemimpin Kristen harus bergantung total kepada Allah (2 Tawarikh 15:7). (2) pemimpin Kristen harus mengajarkan pola pelayanan kepemimpinan Tuhan Yesus Kristus “Melayani” (Ibr. 13:7, 17). (3), Pemimpin Kristen harus memiliki “karakter Kristus” (Galatia 5:22-23). (4), bergantung pada Roh Kudus dan (1 Kor. 12:7). karunia kepemimpinan. (5), kepemimpinan berdasarkan motivasi kristen. pemimpin Kristen tidak lagi mempermuliakan dirinya tetapi ia mempermuliakan Allah (Kolose 3:23).

Berdasarkan prinsip-prinsip kepemimpinan kristen diatas, penulis menyimpulkan bahwa pemimpin Kristen harus bergantung total kepada Allah, yang diikat karakter Kristus serta bergantung penuh pada Roh Kudus, Sehingga pada waktu memimpin ia tidak lagi mencari keuntungannya sendiri tetapi ia memimpin/melayani dengan kasih, Jenis kepemimpinan inilah yang dimiliki Yesus Kristus dalam pola kepemimpinan-Nya.

Ada banyak hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaannya, termasuk mengenal diri sendiri, keteladanan, bekerja keras, mendengar suara Tuhan, dan berhubungan dengan pengikutnya.¹² Pemimpin Kristen harus menunjukkan pola kepemimpinan Yesus dalam dirinya sehingga memberikan pengaruh inspirasi kepada orang lain agar mau bergerak mencapai tujuan bersama. adapun model yang harus diterapkan seorang pemimpin dalam kepemimpinannya antara lain; keadilan, Kasih,

¹¹ Siti Habibah Khumalia and Masduki Asbari, “Urgensi Pemimpin Adil Dan Berpengetahuan Luas: Perspektif Anies Baswedan,” *Journal of Information Systems and Management (JISMA)* 2, no. 6 (October 26, 2023): 22–27, <https://doi.org/10.4444/jisma.v2i6.511>.

¹² Wahyu Astjarjo Rini, Yonatan Alex Arifianto, and Carolina Etnasari Anjaya, “Membangun Pemimpin Kristen Berintegritas: Menerapkan Nilai dan moralitas Alkitab untuk Menghindari Banalitas dalam Kepemimpinan,” *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 5, no. 1 (June 11, 2024): 73–82.

integritas dan tanggung jawab Hal ini adalah hal yang harus menjadi dasar utama kepemimpinan Kristen dalam menggunakan kekuatan untuk menggerakkan pengikutnya.

Setelah membahas definisi kepemimpinan dan kepemimpinan Kristen, sekarang penulis akan mengulas pandangan para ahli mengenai kedua konsep tersebut. menurut para Ahli; (Warren Bennis dan Burt Nanus) mengatakan bahwa pemimpin harus adil dan jujur¹³. Vance Packard mengatakan bahwa kepemimpinan harus dilakukan sepenuh hati¹⁴ dan Garry Wills mengatakan bahwa kepemimpinan adalah membimbing orang lain untuk mencapai tujuan kegiatan¹⁵.

Kepemimpinan Kristen adalah kepemimpinan yang didasarkan pada nilai-nilai Alkitab seperti cinta, rendah hati, integritas, pelayanan, kasih, dan visi. Pemimpin Kristen harus menjadi teladan moral, bertanggung jawab, tegas, dan rela berkorban untuk kepentingan tim dan organisasi Yesus Kristus adalah contoh kepemimpinan kristen yang memberi inspirasi bagaimana menjadi pemimpin yang berkeadilan¹⁶. Pemimpin kristen terlebih dahulu harus tahu akan siapa yang telah memanggil dia dan siapa yang dilayani. karena siapapun yang menjadi pemimpin, ia harus mampu mengingat janjinya dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pemimpin sebab seseorang tanpa melibatkan Allah dalam kepemimpinannya maka tidak akan mendapatkan tuntunan dari Roh Kudus dan kepemimpinannya pun tidak sesuai dengan yang diharapkan. (Yoh. 15:5).

Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu proses mentransfer ilmu pengetahuan kepada individu baik melalui keterampilan dan nilai-nilai individu melalui pengalaman belajar sebagai pedoman dalam pembentukan dan pengembangan intelektual, sosial, dan moral individu. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pendidikan diartikan sebagai

¹³ Daniel Suranta Ginting, "APALIKASI KEPEMIMPINAN RAKUT SITELU DALAM PROSES KEPERAWATAN" (OSF, October 20, 2019), <https://doi.org/10.31219/osf.io/e28r7>.

¹⁴ Ferry Simanjuntak, *PEMIMPIN SESUAI HATI ALLAH* (Yayasan Pendidikan dan Sosial Indonesia Maju (YPSIM) Banten, 2024).

¹⁵ Andreas Sese Sunarko, "Pemimpin yang Berani Mengambil Risiko : Sebuah Kajian tentang Kepemimpinan yang Unggul di Era Disrupsi melalui Refleksi Naratif Spiritualitas Daniel," *MAGNUM OPUS: Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen* 5, no. 2 (July 8, 2024): 88-96, <https://doi.org/10.52220/magnum.v5i2.254>.

¹⁶ Firman Panjaitan, "Kepemimpinan Yesus Kristus Sebagai Model Dasar Kepemimpinan Kristen Berdasarkan Matius 20:20-28," *KINAA: Jurnal Kepemimpinan Kristen Dan Pemberdayaan Jemaat* 1, no. 2 (December 30, 2020): 91-110, <https://doi.org/10.34307/kinaa.v1i2.14>.

proses merubah tingkah laku sekelompok orang untuk berusaha menjadi dewasa melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Sementara dalam bahasa Latin disebut sebagai "*educatum*", yang berarti perkembangan dari dalam ke luar atau sedikit banyaknya. Sedangkan secara etimologi pendidikan adalah proses meningkatkan dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Pemimpin juga memiliki tugas dan tanggung jawab untuk menjadikan warga negara dan masyarakat sadar akan hak dan kewajiban mereka¹⁷ Dengan demikian, pendidikan dapat didefinisikan sebagai pembentukan, pengajaran dan mengubah tingkah laku yang memungkinkan siswa memaksimalkan potensi mereka dengan memanfaatkan pengetahuan, keterampilan, moral, dan spiritual mereka.¹⁸

Bagaimana Peran Kepemimpinan Kristen dalam Pendidikan

Kepemimpinan Kristen dalam pendidikan sangat penting untuk menumbuhkan karakter siswa dan membuat lingkungan belajar yang positif dan inspiratif yang bertujuan untuk mempersiapkan para peserta didik menjadi pemimpin yang berintegritas dan bertanggung jawab dalam menyongsong 2045. Pemimpin kristen berfokus pada pelayanan Tuhan Yesus yang mengajarkan bahwa pemimpin bukan untuk dilayani melainkan melayani orang lain dan mengarahkan orang lain (Markus 10:45). Jika dikaitkan dalam pendidikan, ini berarti pendidik melayani dan mengajar peserta didik dengan kasih dan perhatian. Seorang Guru tidak lagi mentransfer ilmu pengetahuan tetapi juga mengajarkan mereka etika, integritas dan spiritualitas mereka, Tujuannya adalah supaya menjadikan generasi yang bertanggung jawab dan jujur dalam menyongsong Indonesia emas pada tahun 2045. Pemimpin Kristen dapat membentuk generasi yang memiliki moralitas yang kuat dengan menekankan pelayanan, integritas, dan pengembangan karakter berdasarkan injil, seperti kasih, kejujuran dan tanggung jawab¹⁹.

Faktanya bahwa banyak generasi sekarang tidak menghargai perbedaan di tengah pluralisme dan menyebarkan informasi yang salah dalam media sosial atau teknologi lainnya. Selain itu generasi sekarang juga tidak memiliki moralitas yang baik dan tidak bertanggung jawab. sebagian besar masih banyak orang yang tidak berintegritas dan tidak bertanggungjawab dalam melakukan suatu tanggungjawab. Hal ini dikarenakan seseorang tidak mau mempersiapkan diri dari sebelumnya, Ini terlihat dalam lingkungan pendidikan di mana pendidikan dirancang untuk membina, membimbing, dan

¹⁷ Yoesoep Edhie Rachmad et al., *Buku Ajar Pendidikan Karakter* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024).

¹⁸ Desi Pristiwanti et al., "Pengertian Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 6 (December 2, 2022): 7911-15, <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9498>.

¹⁹ Yunida Bawamenewi et al., "Peran Pendidikan Teologi dan Kepemimpinan Kristen dalam Pembentukan Karakter Guru Sekolah Minggu," *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 1 (February 28, 2022): 20-31, <https://doi.org/10.52220/sikip.v3i1.106>.

memperlengkapi generasi saat ini untuk menjadi pemimpin Kristus dalam menyongsong tahun 2045.

itulah sebabnya Pemimpin Kristen harus memiliki model kepemimpinan Yesus sehingga pendidikan akan mengalami transformasi dengan kepemimpinan Kristen yang baik. Pendidikan berkembang atau tidak berkembang tergantung pada siapa yang memimpinnya. Lembaga pendidikan berkualitas atau tidak berkualitas tergantung pada bagaimana para pemimpin mengelola manajemen pendidikan dengan baik dan efektif²⁰.

Pemimpin Kristen tidak dapat disamakan dengan pemimpin sekular, pemimpin Kristen berbicara tentang seorang pemimpin yang terdiri dari sekumpulan orang Kristen dan merujuk pada pribadi Yesus Kristus sebagai pemimpin yang agung. sedangkan pemimpin sekular lebih mengutamakan kebangsaan, HAM, dan keadilan sosial. Karena itu, kepemimpinan Kristen memiliki dampak besar pada pendidikan karena dapat membangun karakter siswa menjadi orang yang toleran, jujur, dan bertanggung jawab²¹.

kepemimpinan kristen dalam pendidikan juga menekankan pentingnya pelayanan dan kerendahan hati, dimana pemimpin kristen tidak lagi mengharapkan untuk dilayani tetapi melayani orang-orang dalam kebenaran (Markus 10:45). Guru agama kristen diharapkan untuk menjadi panutan bagi peserta didiknya dalam melayani siswa dengan penuh kasih dan perhatian dan mencerminkan kasih Kristus dalam dirinya. Selain itu, pendidikan Kristen juga menekankan pentingnya pendekatan holistik yang mencakup pengembangan intelektual, emosional, dan spiritual. Melalui pendidikan yang holistik, siswa dapat berkembang secara seimbang dalam berbagai aspek²².

Kepemimpinan Kristen dalam pendidikan penting untuk membuat visi dan misi yang mendukung tercapainya cita-cita Indonesia Emas 2045. Dengan tujuan memperkuat nilai-nilai spiritual dan moral, dan mengembangkan karakter siswa yang baik, serta pemimpin Kristen dalam pendidikan dapat berkontribusi yang signifikan terhadap pencapaian visi Indonesia Emas 2045.

Pendidikan tidak lagi berfokus pada pemberian ilmu pengetahuan melainkan pembentukan karakter pun sangat penting, oleh karena itu kepemimpinan kristen dapat menerapkan nilai-nilai spiritual, seperti kasih, tanggungjawab dan keadilan, sehingga pendidikan tidak hanya berfokus pada pembentukan kognitif siswa melainkan tetapi juga pada pembentukan karakter siswa. Begitu juga dengan pendidik Kristen pendidik Kristen

²⁰ "Kepemimpinan Yesus Sebagai Model Bagi Pemimpin Kristen Di Sekolah Tinggi Teologi | JMPK : Jurnal Manajemen Pendidikan Kristen," accessed November 10, 2024, <https://www.ejournal-iakn-manado.ac.id/index.php/jmpk/article/view/1347>.

²¹ "MANAJEMEN PENDIDIKAN KRISTEN DAN KEPEMIMPINAN | BADAN PENERBIT STIEPARI PRESS," accessed November 10, 2024, <https://badanpenerbit.stiepari.org/index.php/stieparipress/article/view/160>.

²² Rasdi Ekosiswoyo, Tri Joko, and Tri Suminar, "POTENSI KELUARGA DALAM PENDIDIKAN HOLISTIK BERBASIS KARAKTER PADA ANAK USIA DINI," *Edukasi* 13, no. 1 (May 20, 2019), <https://doi.org/10.15294/edukasi.v13i1.952>.

harus menjadi teladan hidup dalam menunjukkan sikap integritas, kejujuran, tanggung jawab dan kasih yang terdapat dalam Yesus. Kepemimpinan Kristen dalam pendidikan adalah panggilan untuk membentuk generasi yang berintegritas, bertoleransi, berpengetahuan, dan beriman. Dengan menerapkan prinsip-prinsip yang disebutkan di atas, mereka dapat berperan penting dalam mempersiapkan dan menciptakan masa depan yang lebih baik bagi generasi yang akan datang²³.

Moderasi Beragama

Moderasi agama bukanlah upaya untuk mengubah atau mereduksi ajaran agama. Sebaliknya, Moderasi beragama adalah proses memahami dan mengamalkan agama secara adil dan proporsional. Perlu diketahui bahwa agama bukan dimoderasi tetapi memoderasi cara orang memahami dan menerapkan ajaran agamanya. Selain itu, moderasi beragama adalah pendekatan atau sikap yang menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan dengan cara yang moderat, toleran, dan inklusif²⁴.

Tujuan moderasi beragama adalah untuk mengurangi konflik antaragama serta mendorong terciptanya sikap saling menghormati dan menghargai di antara pemeluk agama dan meminimalkan konflik antar agama serta membangun hubungan sosial yang baik antarumat beragama.

Adapun nilai-nilai yang terdapat dalam moderasi beragama antara lain; *Pertama Toleransi, hal ini mencakup sikap saling menghormati, membangun dan menghargai. kedua keadilan. artinya bahwa semua antarumat beragama harus memperlakukan semua orang secara adil tanpa melakukan diskriminasi. ketiga keseimbangan, menempatkan akal dan wahyu dalam keseimbangan dalam memahami ajaran agama.* Drs. Lukman Hakim Saifuddin mengemukakan istilah moderasi beragama haruslah dipahami secara benar, bahwa yang dimoderasi bukanlah agama nya tetapi bagaimana cara kita beragama dan menerapkan nilai-nilai agama masing-masing ditengah kemajemukan²⁵. Moderasi beragama dalam pandangan kristen berlandaskan pada hukum kasih. Yesus memberi kita pelajaran untuk saling mengasihi satu dengan yang lain terdapat (Yohanes 13:34-35) Ayat ini menjelaskan bahwa kasih harus diperluas kepada setiap orang tanpa membedakan agama, suku, atau latar belakang mereka. Umat Kristen diajak untuk memiliki kesadaran sosial yang tinggi dan berkontribusi pada pembangunan masyarakat yang inklusif dan damai melalui moderasi beragama. Ini mencakup pengembangan diri dan pembelajaran tentang pentingnya toleransi dan sikap saling menghormati setiap

²³ Yohanes Yohanes et al., "KEPEMIMPINAN PEMUDA KRISTEN: SUATU KAJIAN LITERATUR TENTANG PEMBINAAN GENERASI PEMIMPIN BERETIKA KRISTIANI," *HUMANITIS: Jurnal Homaniora, Sosial Dan Bisnis* 1, no. 6 (2023): 664–75.

²⁴ Lukman Hakim Saifuddin, *MODERASI BERAGAMA* (Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019).

²⁵ Susi Susi, "Komunikasi Dalam Moderasi Beragama 'Perspektif Filsafat Komunikasi,'" in *Prosiding Seminar Nasional IAHN-TP Palangka Raya, 2021*, 62–70, <https://prosiding.iahntp.ac.id/index.php/seminar-nasional/article/view/121>.

perbedaan²⁶

Kemajemukan Indonesia

Indonesia adalah negara yang dikenal kemajemukan yang sangat kaya yang mencakup berbagai aspek; suku, ras, etnis, bahasa, dan budaya. konsep ini merupakan bagian dari karakteristik utama bangsa Indonesia yang mencerminkan nilai-nilai Bhineka Tunggal Ika.

Dalam konteks kemajemukan Indonesia dapat dilihat dari dua dimensi utama yaitu ; (1) Horizontal. Hal ini meliputi perbedaan suku, agama, bahasa, adat. Dalam hal ini menunjukkan keragaman sosial yang ada dalam masyarakat Indonesia. dan yang ke (2) Vertikal. Mengacu pada perbedaan dalam lapisan sosial seperti pendidikan, ekonomi, dan status sosial politik. Ini menunjukkan adanya stratifikasi dalam masyarakat yang majemuk. selain itu, Kemajemukan di Indonesia juga memiliki efek positif dan negatif. adapun penjelasan dari efek Positifnya: Interaksi antar kelompok yang berbeda membantu meningkatkan integrasi sosial dan memperkaya budaya. Ini dapat menyebabkan harmoni dan saling pengertian di antara warga negara. dan efek negatifnya: Kemajemukan dapat menyebabkan konflik sosial jika tidak dikelola dengan baik. Misalnya, perbedaan agama atau budaya dapat menyebabkan konflik atau bahkan kekerasan antar kelompok.

Keberagaman Indonesia tidak selalu membawa manfaat, seperti keindahan dan keunikan, Keberagaman ini dapat merupakan ancaman juga seperti Perpecahan kelompok, kecemburuan sosial, dan lainnya merupakan ancaman tersebut. Di Indonesia ancaman atau konflik tidak berasal dari perbedaan tetapi dari kesalahpahaman yang terjadi dalam komunikasi. Kesadaran untuk menghargai, menghormati, dan menegakkan prinsip kesetaraan diperlukan untuk mencegah kesalahpahaman seperti itu. Kesadaran ini akan memungkinkan orang dan kelompok untuk mengenal, memahami, menghayati, dan berkomunikasi satu sama lain, sehingga tujuan pendidikan multikultural dapat dicapai²⁷.

untuk mengurangi kemungkinan konflik di berbagai aspek, pemahaman multikultural ini harus diakui, diperjuangkan, dan dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia karena multikultural memiliki pemahaman tentang keberagaman budaya dan sesuai dengan keanekaragaman masyarakat Indonesia, multikultural dianggap sebagai solusi yang tepat. Di Indonesia, penerapan pendidikan multikultural sangat penting. Multikulturalisme dapat membawa perbedaan di Indonesia,

²⁶ Yabes Doma, "Moderasi Beragama Di Media Sosial Dalam Perspektif Teologi Kristen," *Jurnal Teologi Kontekstual Indonesia* 4, no. 2 (2023): 113–23.

²⁷ Saortua Marbun, "Membangun Dunia Yang Berani: Menegakkan Keberagaman Dan Kemajemukan Di Indonesia," *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik* 3, no. 1 (2023), <https://journal.uwks.ac.id/index.php/juispol/article/view/2897>.

termasuk adat istiadat lokal yang berbeda. Pendidikan multikultural ini adalah salah satu cara cepat untuk menyelesaikan konflik. Oleh karena itu, masyarakat Indonesia akan dapat memahami, menerima, dan menghargai perbedaan dalam ruang lingkup kemajemukan dengan menerapkan pendidikan multikultural ini, agar pembinaan pendidikan multikultural menjadi lebih mudah dan konsep multikultural dapat ditanamkan sejak tingkat sekolah dasar²⁸.

Kepemimpinan Kristen dan Moderasi Beragama dalam Pendidikan di Indonesia

Peran kepemimpinan dalam menerapkan moderasi beragama di tengah kemajemukan Indonesia khususnya dalam lingkup pendidikan sangatlah penting untuk menciptakan dan mempersiapkan peserta didik menjadi peserta didik yang toleran dan harmonis. Sebagian siswa belum memahami pentingnya toleransi dan menghargai perbedaan²⁹. Media sosial seringkali disalahgunakan seperti menyebarkan informasi yang salah dan ujaran kebencian yang dapat menyebabkan intoleransi³⁰ serta minimnya program pendidikan berbasis moderasi³¹. Untuk mengatasi masalah-masalah tersebut, ada beberapa hal yang seharusnya dilakukan seorang pemimpin Kristen;

Pertama, Pemimpin Kristen harus mengikuti pola kepemimpinan Yesus. seperti kepemimpinan sebagai pelayan dan berlandaskan Kasih³². Begitu pun dalam lingkup pendidikan, pemimpin di sekolah harus mengajarkan toleransi, kasih, serta menghormati satu dengan yang lain dan menerapkannya dalam kurikulum sekolah. Seperti dalam kitab (Roma 15:7) mengatakan "Karena itu terimalah satu sama lain, sama seperti Kristus juga telah menerima kita, untuk kemuliaan Allah".

Pemimpin Kristen dapat berpartisipasi secara aktif dalam mengatasi penyalahgunaan media sosial, yang dapat menyebabkan penyebaran informasi yang tidak benar dan ujaran kebencian. Hal yang perlu ditindak lanjuti pemimpin adalah mengadakan pelatihan guru dan siswa terkait etika penggunaan media sosial termasuk cara mengidentifikasi informasi yang salah dan efek negatif dari ujaran kebencian. serta membawa perubahan dan menciptakan hal-hal baru dan positif dalam penggunaan media sosial, seperti membuat platform penginjilan digital dan menyebarkan nilai-nilai Kristiani yang berkaitan dengan moderasi beragama kepada setiap orang³³.

²⁸ Rexdave Wales, "Pendidikan Multikultural Di Indonesia," *Nusantara: Jurnal Pendidikan, Seni, Sains Dan Sosial Humaniora* 1, no. 01 (2022), <https://journal.forikami.com/index.php/nusantara/article/view/62>.

²⁹ Haifa Hafsa Tsalisa, "Peran Pendidikan Dalam Meningkatkan Rasa Toleransi Beragama Di Kalangan Siswa Sekolah Dasar," *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin* 2, no. 1 (2024): 39–49.

³⁰ Latipah and Nawawi, "Perilaku Intoleransi Beragama Dan Budaya Media Sosial."

³¹ Hale, "Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Kristiani Bagi Generasi Alpha."

³² Melkisedek Melkisedek et al., "Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Membangun Toleransi Di Masyarakat Majemuk," *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama Dan Filsafat* 2, no. 4 (2024): 296–311.

³³ Yakobus Adi Saingo, "Era Disrupsi Teknologi Dan Sikap Pemimpin Kristen," *KINAA: Jurnal Kepemimpinan Kristen Dan Pemberdayaan Jemaat* 4, no. 2 (2023): 76–94.

Pemimpin Kristen dapat mengambil berbagai langkah untuk mengatasi minimnya program pendidikan berbasis moderasi, yang sangat penting untuk membangun toleransi dan saling menghormati di tengah kemajemukan seperti; mengadakan pelatihan guru atau seminar tentang cara mengajarkan moderasi beragama dan inklusi dan berikan sarana dan prasarana yang mereka butuhkan untuk menerapkan materi tersebut di kelas dan membuat konten yang menarik dan edukatif untuk menyebarkan pesan moderasi beragama³⁴.

Pendidikan Kristen penting untuk menanamkan integritas, spiritual dan etika seperti yang terdapat dalam Alkitab. Selain itu, guru juga harus menjadi teladan hidup bagi peserta didik, juga perlu menerapkan metode mengajar yang spesifik yang dapat merubah pola pikir siswa, pemahaman siswa dan pola sikap serta tingkah laku peserta didik dengan tindakan yang nyata³⁵.

Oleh sebab itu, pemimpin memiliki kontribusi yang sangat luas dalam dunia pendidikan terutama dalam moderasi beragama yang telah dibahas pada materi sebelumnya. Maka dengan adanya kepemimpinan harusnya peserta didik dapat menanamkan dan menerapkan nilai-nilai seperti kasih, toleransi, dan sikap saling menghormati satu sama lain.

4. Kesimpulan

Penulis dapat menyimpulkan bahwa Kepemimpinan Kristen dalam pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan nilai-nilai keKristenan, meningkatkan kesadaran akan kemajemukan, dan mengembangkan moderasi beragama. Dengan demikian, kepemimpinan Kristen dapat membantu membentuk karakter yang baik, meningkatkan pemahaman pluralisme, dan mengembangkan masyarakat yang harmonis. Oleh karena itu, kepemimpinan Kristen dalam pendidikan sangat penting untuk mencapai visi misi masa depan Indonesia yang beragam tahun 2045.

Di tengah kemajemukan agama di dunia yang semakin plural pada tahun 2045, kepemimpinan pendidikan Kristen memiliki peran strategis dalam mewujudkan moderasi beragama. Pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilai Kristiani tidak hanya berfokus pada mengajarkan iman, tetapi juga membangun karakter yang menghargai keberagaman dan toleransi antar agama. Di tengah kemajemukan agama di dunia yang semakin plural, pendidikan berbasis nilai-nilai Kristiani tidak hanya berfokus pada pengasuhan siswa, tetapi juga harus mampu menciptakan ruang diskusi yang inklusif di mana siswa dari berbagai agama dapat belajar untuk menghargai satu sama lain dan mengajari mereka integritas, spiritual dan etika untuk menciptakan kedamaian sosial. Pemimpin pendidikan Kristen dapat menjadi teladan dalam memperkuat kohesi sosial

³⁴ Fuadul Umam and R. Riski Dwi Koestanto, "Konsep Dan Implementasi Moderasi Beragama Dalam Ruang Digital," *Afkaruna: International Journal of Islamic Studies (AIJIS)* 1, no. 2 (2024): 240-51.

³⁵ Marthen Mau, "Kompetensi Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membimbing Kepribadian Peserta Didik Di SMK Negeri 1 Parindu," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 4 (2022): 01-15.

dan mengurangi konflik yang dapat muncul karena perbedaan keyakinan dengan menerapkan prinsip-prinsip kasih, keadilan, dan perdamaian. Kepemimpinan Kristen yang bijaksana akan mendorong generasi muda untuk memiliki pemahaman agama yang dalam dan kemampuan untuk hidup berdampingan dengan rasa hormat terhadap perbedaan saat menghadapi tantangan zaman, seperti pesatnya kemajuan teknologi dan pergeseran nilai-nilai sosial. Oleh karena itu, moderasi beragama dalam pendidikan Kristen di tahun 2045 akan sangat bergantung pada pemimpin pendidikan untuk menumbuhkan sikap toleransi, saling menghargai, dan berbagi visi untuk mempertahankan persatuan bangsa diantara orang-orang dari berbagai macam agama dan budaya.

Referensi

- Arifand, Agus, Salsabila Enggar Fathikasari, Meytri Kurniasih, Novi Fitriyani Rahmadani, Aprilia Putri, Agus Andrian Setiawan, Aissya Shifa Oktania, and Adelia Eka Rachmadian. "Membangun Harmoni Dan Toleransi Melalui Moderasi Beragama." *Ta'rim: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2023): 164–77.
- Bawamenewi, Yunida, Lidia Marbun, Andreas Fernando, and Reni Triposa. "Peran Pendidikan Teologi dan Kepemimpinan Kristen dalam Pembentukan Karakter Guru Sekolah Minggu." *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 1 (February 28, 2022): 20–31. <https://doi.org/10.52220/sikip.v3i1.106>.
- Delvryance, Agustihana, Marse Marse, Herlis Djawa Rama Awang, and Cristian Seldjatem. "Kekudusan Hidup Seperti Yesus Sebagai Bentuk Profesionalisme Guru PAK." *Lumen: Jurnal Pendidikan Agama Katekese Dan Pastoral* 3, no. 1 (June 30, 2024): 243–52. <https://doi.org/10.55606/lumen.v3i1.347>.
- Doma, Yabes. "Moderasi Beragama Di Media Sosial Dalam Perspektif Teologi Kristen." *Jurnal Teologi Kontekstual Indonesia* 4, no. 2 (2023): 113–23.
- Ekosiswoyo, Rasdi, Tri Joko, and Tri Suminar. "POTENSI KELUARGA DALAM PENDIDIKAN HOLISTIK BERBASIS KARAKTER PADA ANAK USIA DINI." *Edukasi* 13, no. 1 (May 20, 2019). <https://doi.org/10.15294/edukasi.v13i1.952>.
- Ginting, Daniel Suranta. "APALIKASI KEPEMIMPINAN RAKUT SITELU DALAM PROSES KEPERAWATAN." OSF, October 20, 2019. <https://doi.org/10.31219/osf.io/e28r7>.
- Hale, Merensiana. "Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Kristiani Bagi Generasi Alpha." *Jurnal Teruna Bhakti* 5, no. 1 (2022): 1–13.
- "Kepemimpinan Yesus Sebagai Model Bagi Pemimpin Kristen Di Sekolah Tinggi Teologi | JMPK : Jurnal Manajemen Pendidikan Kristen." Accessed November 10, 2024. <https://www.ejournal-iakn-manado.ac.id/index.php/jmpk/article/view/1347>.
- Khumalia, Siti Habibah, and Masduki Asbari. "Urgensi Pemimpin Adil Dan Berpengetahuan Luas: Perspektif Anies Baswedan." *Journal of Information Systems and Management (JISMA)* 2, no. 6 (October 26, 2023): 22–27. <https://doi.org/10.4444/jisma.v2i6.511>.
- Latipah, Haerul, and Nawawi Nawawi. "Perilaku Intoleransi Beragama Dan Budaya Media Sosial: Tinjauan Bimbingan Literasi Media Digital Di Masyarakat." *Al-Isyraq: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Dan Konseling Islam* 6, no. 2 (2023).

- <https://jurnal.pabki.org/index.php/alisyraq/article/view/336>.
- Madiyono, Madiyono, and Mochamad Ziaul Haq. "Integritas Terbuka Sebagai Pendekatan Baru Dialog Antariman Dalam Penguatan Moderasi Beragama." *Integritas Terbuka: Peace and Interfaith Studies* 2, no. 1 (April 29, 2023): 1–16.
<https://doi.org/10.59029/int.v2i1.11>.
- "MANAJEMEN PENDIDIKAN KRISTEN DAN KEPEMIMPINAN | BADAN PENERBIT STIEPARI PRESS." Accessed November 10, 2024.
<https://badanpenerbit.stiepari.org/index.php/stieparipress/article/view/160>.
- Marbun, Saortua. "Membangun Dunia Yang Berani: Menegakkan Keberagaman Dan Kemajemukan Di Indonesia." *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik* 3, no. 1 (2023).
<https://journal.uwks.ac.id/index.php/juispol/article/view/2897>.
- Mau, Marthen. "Kompetensi Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membimbing Kepribadian Peserta Didik Di SMK Negeri 1 Parindu." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 4 (2022): 01–15.
- Melkisedek, Melkisedek, Marni Marni, Samuel Linggi Topayung, and Melisusanti Beli. "Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Membangun Toleransi Di Masyarakat Majemuk." *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama Dan Filsafat* 2, no. 4 (2024): 296–311.
- Panjaitan, Firman. "Kepemimpinan Yesus Kristus Sebagai Model Dasar Kepemimpinan Kristen Berdasarkan Matius 20:20-28." *KINAA: Jurnal Kepemimpinan Kristen Dan Pemberdayaan Jemaat* 1, no. 2 (December 30, 2020): 91–110.
<https://doi.org/10.34307/kinaa.v1i2.14>.
- Pristiwanti, Desi, Bai Badariah, Sholeh Hidayat, and Ratna Sari Dewi. "Pengertian Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 6 (December 2, 2022): 7911–15. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9498>.
- Rachmad, Yoesoep Edhie, Justin Foera-era Lase, Nurul Zuhriyah, Mohammad Ridho'i, Sulaiman Sulaiman, N. Hani Herlina, Nurjanah Nurjanah, and wawan Suwandi. *Buku Ajar Pendidikan Karakter*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Rini, Wahyu Astjarjo, Yonatan Alex Arifianto, and Carolina Etnasari Anjaya. "Membangun Pemimpin Kristen Berintegritas: Menerapkan Nilai dan moralitas Alkitab untuk Menghindari Banalitas dalam Kepemimpinan." *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 5, no. 1 (June 11, 2024): 73–82.
- Sahari, Gunar. "Peranan Pemimpin Kristen Dalam Meningkatkan Kualitas Kerukunan Antar Umat Beragama Yang Pluralis." *Jurnal Luxnos Vol* 4, no. 2 (2018).
https://scholar.archive.org/work/duvntypenrd4fngsjz6ogtkawi/access/wayback/https://luxnos.sttpd.ac.id/index.php/20_luxnos_20/article/download/129/gunar_des2018.
- Saifuddin, Lukman Hakim. *MODERASI BERAGAMA*. Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019.
- Saingo, Yakobus Adi. "Era Disrupsi Teknologi Dan Sikap Pemimpin Kristen." *KINAA: Jurnal Kepemimpinan Kristen Dan Pemberdayaan Jemaat* 4, no. 2 (2023): 76–94.
- Seldjatem, Cristian, Agustihana Delvryance, and Otniel Otniel. "Pengontrolan Lidah Sebagai Tahap Mencapai Kekudusan Hidup." *Lumen: Jurnal Pendidikan Agama Katekese Dan Pastoral* 3, no. 1 (June 30, 2024): 347–55.
<https://doi.org/10.55606/lumen.v3i1.297>.
- Simanjuntak, Ferry. *PEMIMPIN SESUAI HATI ALLAH*. Yayasan Pendidikan dan Sosial Indonesia Maju (YPSIM) Banten, 2024.
- Sukmana, Febrizal Levi, Ahiruddin Ahiruddin, and M. Rafieq Adi Pradana. "PENGARUH

- KEPEMIMPINAN SINERGISTIK DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KINERJA ORGANISASI (Studi Kasus : Dinas Bina Marga Dan Bina Konstruksi Provinsi Lampung)." *Dikombis : Jurnal Dinamika Ekonomi, Manajemen, Dan Bisnis* 2, no. 2 (June 23, 2023): 128–35. <https://doi.org/10.24967/dikombis.v2i2.2185>.
- Sunarko, Andreas Sese. "Pemimpin yang Berani Mengambil Risiko : Sebuah Kajian tentang Kepemimpinan yang Unggul di Era Disrupsi melalui Refleksi Naratif Spiritualitas Daniel." *MAGNUM OPUS: Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen* 5, no. 2 (July 8, 2024): 88–96. <https://doi.org/10.52220/magnum.v5i2.254>.
- Susi, Susi. "Komunikasi Dalam Moderasi Beragama 'Perspektif Filsafat Komunikasi.'" In *Prosiding Seminar Nasional IAHN-TP Palangka Raya*, 62–70, 2021. <https://prosiding.iahntp.ac.id/index.php/seminar-nasional/article/view/121>.
- Tsalisa, Haifa Hafsa. "Peran Pendidikan Dalam Meningkatkan Rasa Toleransi Beragama Di Kalangan Siswa Sekolah Dasar." *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin* 2, no. 1 (2024): 39–49.
- . "Peran Pendidikan Dalam Meningkatkan Rasa Toleransi Beragama Di Kalangan Siswa Sekolah Dasar." *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin* 2, no. 1 (2024): 39–49.
- Umam, Fuadul, and R. Riski Dwi Koestanto. "Konsep Dan Implementasi Moderasi Beragama Dalam Ruang Digital." *Afkaruna: International Journal of Islamic Studies (AIJIS)* 1, no. 2 (2024): 240–51.
- Wales, Rexdave. "Pendidikan Multikultural Di Indonesia." *Nusantara: Jurnal Pendidikan, Seni, Sains Dan Sosial Humaniora* 1, no. 01 (2022). <https://journal.forikami.com/index.php/nusantara/article/view/62>.
- Yohanes, Yohanes, Nopiani Rangan, Marthina Kanan, Selvi Arruan, and Sartika Elma. "KEPEMIMPINAN PEMUDA KRISTEN: SUATU KAJIAN LITERATUR TENTANG PEMBINAAN GENERASI PEMIMPIN BERETIKA KRISTIANI." *HUMANITIS: Jurnal Homaniora, Sosial Dan Bisnis* 1, no. 6 (2023): 664–75.
- Zamasi, Sozanolo, and Elfin Warnius Waruwu. "Partisipasi Guru Agama Kristen Terhadap Pendidikan Dalam Mewujudkan Visi Misi Indonesia Emas 2045." *Jurnal Magistra* 2, no. 1 (2024): 172–88.